

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini diambil dari seluruh amal usaha Muhammadiyah yang berada di Kota Yogyakarta sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Muhammadiyah yang beraktifitas di Kota Yogyakarta dan tergabung dalam anggota amal usaha Muhammadiyah atau NBM (No Baku Muhammadiyah).

B. Jenis Data

Penelitian ini penulis menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Kuncoro, 2013). Data ini berupa informasi yang diperoleh dari keterangan para anggota NBM yang bekerja di AUM (amal usaha Muhammadiyah) berupa jawaban atas pertanyaan yang ada dalam kuisisioner, wawancara langsung maupun pengamatan penelitian.

Sumber yang dipakai untuk data primer dalam penelitian ini menggunakan sumber langsung asli dari narasumber yaitu warga Muhammadiyah yang mempunyai NBM (No Baku Muhammadiyah) yang berada/atau bekerja di wilayah Kota Yogyakarta yang sesuai dengan kriteria syarat untuk menjadi subjek penelitian.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*, yang merupakan salah satu *probably sampling* dimana

peneliti memberikan kesempatan yang sama terhadap semua anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel sehingga terpilihnya responden/narasumber untuk dijadikan sampel dalam penelitian benar-benar atas dasar faktor kesempatan (*chance*) bukan karena adanya pertimbangan subjektif dari peneliti dalam pelaksanaannya, para ahli berpendapat bisa menggunakan undian atau juga bisa menggunakan tabel bilangan *random*, (Sugiyono, 2009). Untuk penggunaanya dilakukan dengan menentukan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Populasi

Merupakan objek penelitian untuk nanti akan dipelajari dan diteliti untuk nanti dapat ditarik kesimpulannya yang mencakup suatu wilayah yang sudah digeneralisasi karakteristik dan kualitasnya (Sugiyono, 2005). Sedangkan apa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah warga Muhammadiyah yang mempunyai NBM (No Baku Muhammadiyah) yang menjadi objek penelitian Arikunto (2006) yang berada di Kota Yogyakarta, dari data yang ada berjumlah 37.388 anggota.

2. Sampel Data

Dari pengertian diatas sampel merupakan sebagian dari populasi yang dianggap mampu untuk mewakili dari jumlah populasi yang ada (Sugiyono, 2006). Sampel yang dimaksud didalam penelitian ini adalah pengambilan beberapa anggota yang memiliki NBM (No Baku Muhammadiyah) yang dirasakan sesuai dengan kriteria-kriteria dalam objek penelitian untuk dijadikan responden. Dalam penentuan jumlah berapa sampel yang akan digunakan maka penentuannya menggunakan rumus *slovin* karena apa yang

menjadi populasi telah diketahui oleh penulis, dengan perhitungannya. Jika dihitung dengan rumus, dapat dihitung dengan slovin formula sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Dimana:

n = sampel

N = populasi

e = tingkat kesalahan (misal 1%,5%,10%)

Jumlah masyarakat Muhammadiyah yang mempunyai NBM (No Baku Muhammadiyah) di Kota Yogyakarta sebanyak 37.388 ribu, maka dengan jumlah anggota tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{37.388}{37.388(0,1)^2 + 1} = 100$$

karena batas minimal pengambilan sampel berjumlah 100 orang maka dalam penelitian penulis melakukan pengambilan sampel dengan jumlah 100 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan demi mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, kuisisioner, wawancara terhadap responden dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mendatangi seluruh AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) berupa sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, media cetak serta fasilitas kesehatan yang ada di Kota Yogyakarta.

2. Kuisioner

Kuisioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi. Tujuan dari kuisioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan penelitian (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini penyusun memakai angket bersifat tertutup (berstruktur), hal ini didasarkan dari pengalaman dan pengetahuan responden yang berbeda-beda, dan juga untuk menghindari informasi yang lebih luas. Peneliti menggunakan kuisioner tertutup sehingga dengan demikian responden tinggal memilih beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Penelitian ini menggunakan skala guttman, hanya ada dua interval, jawaban (YA) dan (TIDAK). Skala guttman dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda maupun daftar *checklist*.

3. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada narasumber dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan (Kuncoro M. , 2013). Wawancara dilakukan kepada responden yang terkait dengan penelitian, antara lain masyarakat Muhammadiyah yang mempunyai NBM (No Baku

Muhammadiyah) dan ahli wakaf untuk memperkuat hasil penelitian. Wawancara dilakukan dengan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara berisi pertanyaan yang sudah dibuat secara sistematis (Arikunto, 2006).

Untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat muhammadiyah di kota Yogyakarta terhadap wakaf tunai, digunakan skala guttman. skala guttman digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009). Skala guttman terdiri atas sejumlah pernyataan yang menunjukkan pernyataan/pendapat terhadap suatu objek tertentu atau menunjukkan ciri tertentu yang akan diukur. hanya ada dua interval, jawaban (YA) dan (TIDAK). Skala guttman dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda maupun daftar *checklist*.

E. Definisi Operasional

Variable terikat (dependent variable) yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable tingkat pemahaman terhadap wakaf tunai. Kemudian variable bebas (independent variable) terdiri dari keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan, akses terhadap media masa dan finansial teknologi, kepatuhan beragama, dan akses kelembagaan:

1. Pemahaman Terhadap Wakaf tunai

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang definisi wakaf tunai, dalil diperbolehkannya melakukan wakaf uang, jenis-jenis wakaf uang, manfaat dari wakaf uang, perbedaan antara wakaf tunai dan wakaf melalui uang, serta cara pengelolaan wakaf tunai.

2. Keterlibatan Dalam Organisasi Sosial Keagamaan

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah organisasi Muhammadiyah serta keterlibatan seseorang dalam organisasi, keterlibatan yang dimaksud dimana seseorang tersebut ikut berperan aktif dalam organisasi, pernah menjadi pengurus organisasi Muhammadiyah dan mendapatkan informasi mengenai wakaf tunai dalam organisasi Muhammadiyah.

3. Akses Terhadap Media Masa dan Finansial Teknologi

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akses terhadap media sosial, media cetak, media elektronik serta finansial teknologi untuk mendapatkan informasi mengenai ilmu agama ataupun wakaf tunai

4. Kepatuhan Beragama

Pengertian kepatuhan beragama dalam penelitian ini adalah, dilihat dari ibadah wajib dan ibadah sunah yang dilakukan yang dilakukan responden, sehingga bisa menjadikan tolak ukur suatu pengetahuan agama seseorang.

5. Akses Kelembagaan

Yang dimaksud lembaga dalam penelitian ini adalah lembaga MWK (Majelis Wakaf dan Kehartabendaan) akses yang dimaksud adalah bagaimana pengetahuan responden mengenai MWK, dan informasi apa saja yang telah diberikan MWK mengenai wakaf tunai.

F. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Kuntjojo, 2009). Dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk yaitu upaya menghubungkan suatu instrumen pengukuran dengan keseluruhan kerangka kerja teoritis untuk dapat memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25 penentuan keputusan valid atau tidaknya data dilihat melalui kolom corrected item correlation, dimana apabila nilai lebih besar dari r tabel $\geq 0,25$ maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid (Basuki, 2015).

$$\frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

X = nomor item

Y = skor total

N = jumlah responden

2. Uji Realibitas

Realibitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian realibitas instrumen pada penelitian ini dihitung dengan uji koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen mengidentifikasi memiliki reabilitas yang memadai jika koefisien Alpha cronbach lebih besar atau sama

dengan 0,6 koefisien alpha dianggap memiliki tingkat kehandalan yang kuat apabila nilai antara 0,8 – 0,1. Jika koefisien alpha terdapat diantara nilai 0,6 – 0,8 maka dianggap cukup kuat dalam hal kehandalan. Sedangkan dibawah 0,6 diartikan bahwa kehandalan lemah (Basuki, 2015).

Tabel 3.1
Tingkat Reliabilitas *Cronbach's Alpha*

| Alpha | Tingkat Reliabilitas |
|--------------|----------------------|
| 0,00 – 0,20 | Kurang Reliabel |
| >0,20 – 0,40 | Agak Reliabel |
| >0,40 – 0,60 | Cukup Reliabel |
| >0,60 – 0,80 | Reliabel |
| >0,80 – 1,00 | Sangat Reliabel |

Sumber: (Sugiyono, 2009)

G. Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

Analisa regresi berganda merupakan suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variable independen (X) terhadap variable dependen (Y). Formula untuk regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y = Tingkat pemahaman wakaf tunai

X1: Keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan

X2: Akses terhadap media massa dan finansial teknologi

X3: Kepatuhan beragama

X4: Akses kelembagaan

a: Konstan

b1: Koefisien regresi variable Keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan

b2: Koefisien regresi variable Akses terhadap media massa dan finansial teknologi

b3: Koefisien regresi variable Kepatuhan beragama

b4: Koefisien regresi variable Akses kelembagaan

e: error

2. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Pengujian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan grafik P-P plot. Dimana jika nilai sig lebih besar dari 0,5 atau 5% artinya residual menyebar normal dan begitu juga sebaliknya (Basuki dan Yuliadi, 2015).

b. Uji Multikolinearsitas

Uji multikolinearsitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variable-variable independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada kolerasi yang tinggi di antara variable-variable independen, maka hubungan antar variable independen dengan variable dependen akan terganggu (Basuki dan Yuliadi, 2015). Deteksi multikolinearsitas penelitian ini menggunakan tolerance VIF dengan

persyaratan, Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai tolerance (TOL) $> 0,1$ maka model dikatakan bebas dari multikolinearsitas tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas (Basuki dan Yuliadi, 2015). Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser, yang akan meregres nilai absolute residual (Abs_Resid) terhadap variable independen lainnya dengan persamaan regres. Jika hasilnya signifikannya kurang dari 0,05 maka model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari hipotesis dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan beberapa uji sebagai berikut:

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi dilakukan pengujian secara parsial untuk melihat signifikansi dari pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen dengan mengansumsikan variable lain adalah konstan. Dasar pengambilan keputusan pengujian secara parsial ini adalah dengan membandingkan P-value dengan α sebesar

0,05. Jika P-value $< \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika P-value $> \alpha$ 0,05 maka H_0 diterimanya (Anindita, 2011).

b. Uji F

Uji F berguna untuk menguji apakah secara bersama-sama diseluruh variable independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Dasar pemilihan keputusan untuk pengujian secara simultan ini adalah dengan membandingkan P-value dengan α sebesar 0,05. Jika P-value $< \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika P-value $> \alpha$ maka H_0 diterima (Anindita, 2011).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) berguna untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara nol sampai dengan satu. Jika koefisien determinasi nol berarti variable independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variable dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Karena variable independen pada penelitian ini lebih dari dua, maka koefisien determinasi digunakan adalah Adjusted R Square (Ghozali, 2001). Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variable X terhadap variasi naik turunnya variable Y yang biasanya dinyatakan dalam persentase.

